

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) ialah untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan inilah bangsa Indonesia mewujudkannya melalui pendidikan nasional yang dijabarkan dalam bentuk kurikulum nasional, mulai dari kurikulum jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum nasional ialah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia (Susanto, 2013: 225). PKn mengemban misi dalam mempersiapkan bangsa Indonesia yang tangguh dengan memiliki kompetensi kognisi (*civic knowledge*), psikomotorik (*civic skill*), dan karakter pribadi (*civic disposition*) yang berkontribusi bagi negara dan bangsanya (Hakim, 2014: 10).

Tujuan nasional bangsa Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 (2) tentang sistem Pendidikan Nasional yakni Pendidikan Kewarganegaraan yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik

menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. PKn harus lebih difokuskan pada penekanan penanaman aspek sikap peserta didik melalui pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Muatan kurikulum PKn berisi sikap-sikap moral yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik pada setiap jenjang pendidikan yang diharapkan mampu membentuk warga negara yang baik.

Menurut (Susanto, 2014:234) mata pelajaran PKn harus dimulai sejak dari sekolah dasar karena pada jenjang pendidikan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat akan memberikan dampak kualitas pendidikan yang akan tercapai dengan baik pula. Sebab PKn digunakan sebagai wahana pembentukan karakter siswa dan perlu dibangun sejak dini.

Perlu adanya pembaharuan yang harus dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembaharuan yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Menurut Susanto (2013:225) pembelajaran yang sesuai dan efektif dapat diterapkan melalui penanaman nilai-nilai moral yang luhur.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn, yakni salah satunya dengan menggunakan model telaah yurisprudensi. Menurut (Uno, 2011: 31) model telaah yurisprudensi melatih siswa untuk mengambil posisi (sikap) terhadap suatu permasalahan dan dapat digunakan untuk mengatur sikap anak yang baik dalam menghadapi suatu masalah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ruminiati (2008: 5-15) yakni

melatih siswa agar peka terhadap permasalahan sosial, sehingga siswa dapat mengambil sikap terhadap permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model telaah yurisprudensi merupakan model pembelajaran berdasarkan masalah sehingga siswa dapat mengambil atau menempatkan posisi atau sikap berdasarkan permasalahan tersebut. Model pembelajaran ini bercirikan adanya penggunaan masalah yang ada di kehidupan sekitar sebagai usaha untuk membantu siswa dalam berfikir secara sistematis dan memecahkan masalah serta mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang berdampak pada sikap. Kelemahan dalam model pembelajaran ini yaitu menuntut siswa untuk berfikir lebih tinggi, dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal tersebut dibutuhkan kreativitas guru untuk memberikan pembelajaran dengan baik sehingga siswa mendapatkan pembelajaran dengan baik dan optimal.

Salah satu permasalahan yang dapat dipecahkan dengan menggunakan model telaah yurisprudensi ialah sikap nasionalisme siswa yang semakin memudar dengan seiringnya pengaruh globalisasi. Dimana sebagai warga negara yang baik seharusnya memiliki sikap nasionalisme.

Sikap nasionalisme merupakan sikap yang dipengaruhi oleh perasaan cinta dan ingin membangun tanah air menjadi lebih baik. Menurut (Aman, 2011: 141) sikap nasionalisme yakni sikap cinta tanah air, menghargai jasa para pahlawan, rela berkorban demi bangsa dan negara, menjaga persatuan dan kesatuan, berjiwa pembaharuan dan tidak kenal menyerah dan memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia.

Sikap nasionalisme ini diharapkan mampu digunakan dalam menghadapi pengaruh globalisasi akan mengancam kepribadian bangsa. Penanaman sikap nasionalisme siswa terhadap pengaruh globalisasi akan menjadikan peserta didik lebih mencintai budaya dan kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu guru harus memberikan penanaman sikap nasionalisme peserta didik pada pembelajaran PKn dan harus ditekankan pada setiap kompetensi dasar yang dibelajarkan dalam pembelajaran PKn. Penanaman sikap ini harus ditanamkan pada semua jenjang pendidikan, terutama harus lebih ditekankan pada jenjang pendidikan dasar (SD). Hal ini dikarenakan pada jenjang inilah bakal penerus bangsa untuk dibentuk kepribadiannya pada tahapan yang paling awal.

Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia terutama pada pembelajaran PKn yakni masih belum menekankan pada pembentukan sikap. Hal ini dapat terlihat dalam aktivitas proses pembelajaran, dimana guru hanya menyajikan pembelajaran secara verbal atau metode ceramah saja. Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru masih belum sesuai dengan mata pelajaran maupun muatan materi yang akan dipelajari, sehingga pembentukan sikap dalam diri siswa masih kurang. Tidak hanya itu saja, respon dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn terkesan kurang aktif.

Pada permasalahan di atas juga diakui oleh guru kelas IV SDN Tanjung Jati 1. Hal ini berdasarkan hasil dari wawancara (lampiran 40) yang telah dilakukan oleh peneliti, dan dapat disimpulkan bahwa guru jarang menggunakan model yang sesuai dengan muatan materi yang akan dipelajari, sehingga respon

siswa maupun aktivitas siswa cenderung kurang, serta belum ada penekanan sikap nasionalisme pada setiap muatan materi PKn.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran dan materi dapat membentuk kepribadian siswa dalam ranah afektif atau sikap. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap nasionalismne siswa ialah dengan menggunakan model telaah yurisprudensi. Pada model pembelajaran ini siswa dihadapkan dengan permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar, sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk mengkaji fakta-fakta dan menentukan sikap berdasarkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran telaah yurisprudensi dapat dijadikan alternatif pemecahan permasalahan yang cocok untuk menanamkan sikap nasionalisme siswa dalam pembentukan karakter. Model pembelajaran ini diharapkan akan meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn.

Penelitian yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian ini, yakni penelitian yang pernah dilakukan oleh Purwanti (2015) dengan judul “Pengaruh Model Telaah Yurisprudensi Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD No 1 Kampung Bugis” menyimpulkan bahwa terdapat model tersebut berpengaruh positif terhadap hasil belajar PKn. Penelitian yang lain dilakukan oleh Retnati (2013) tentang “Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMP N 2 Magelang Tahun Ajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tersebut mampu meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas dan dari beberapa penelitian yang mendukung, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pkn dengan menggunakan Model Telaah Yurisprudensi Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas IV SDN Tanjung Jati 1 Kamal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran PKn dengan menggunakan model telaah yurisprudensi terhadap sikap nasionalisme siswa kelas IV SDN Tanjung Jati 1 Kamal?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan model telaah yurisprudensi terhadap sikap nasionalisme siswa kelas IV SDN Tanjung Jati 1 Kamal?
3. Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan model telaah yurisprudensi terhadap sikap nasionalisme siswa kelas IV SDN Tanjung Jati 1 Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran PKn dengan menggunakan model telaah yurisprudensi terhadap sikap nasionalisme siswa kelas IV SDN Tanjung Jati 1 Kamal.

2. Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan model telaah yurisprudensi terhadap sikap nasionalisme siswa kelas IV SDN Tanjung Jati 1 Kamal.
3. Mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan model telaah yurisprudensi terhadap sikap nasionalisme siswa kelas IV SDN Tanjung Jati 1 Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktik. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pembelajaran PKn dengan menggunakan model telaah yurisprudensi terhadap sikap nasionalisme siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak-pihak yang membaca atau pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat praktisnya, adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Mengembangkan berfikir siswa dalam memecahkan suatu masalah sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan respon serta aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Bagi guru

Membantu guru dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang aktif, interaktif sehingga respon siswa terhadap pembelajaran menjadi meningkat.

3. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dipertimbangkan lagi untuk meningkatkan proses pembelajaran PKn dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi.

4. Bagi peneliti

Mendapatkan wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang cocok dan sesuai dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PKn, serta bagaimana cara menumbuhkan sikap nasionalisme dan nantinya akan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah telah diuraikan di atas, maka dapat dituliskan hipotesis sebagai jawaban sementara dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Telaah Yurisprudensi Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas IV SDN Tanjung Jati 1 Kamal”, sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model telaah yurisprudensi terhadap sikap nasionalisme siswa kelas IV SDN Tanjung Jati 1 Kamal.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model telaah yurisprudensi terhadap sikap nasionalisme siswa kelas IV SDN Tanjung Jati 1 Kamal.